

## **TERAPI TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN TERAPI: STUDY LITERATURE REVIEW**

**Zaqqi Ubaidillah, Muhammad Rosyidul Ibad\*, Cahyo Pratama Wacrita Yudha**

Program Studi S1-Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

\*[ibad@umm.ac.id](mailto:ibad@umm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pasien dengan penyakit kronis yang menjalankan sebuah program terapi terkadang memiliki rasa kejenuhan, munculnya rasa jenuh diakibatkan karena tindakan yang dilakukan secara monoton. Berbagai jenis terapi perilaku dengan pendekatan *behavior therapy* terus berkembang diaplikasikan untuk meningkatkan kepatuhan, salah satu pendekatan yang populer yaitu dengan penggunaan *token economy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari variable yang berkaitan dengan perubahan perilaku pasien yang menjalani terapi menggunakan pendekatan token ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review*, artikel berasal dari *Science Direct*, *NCBI* dan *Google Scholar* tahun 2015-2020. Sejumlah 80 artikel selanjutnya dilakukan skrining penilaian kualitas artikel menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal* dan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi menjadi 11 artikel, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *software NVIVO 12 plus*. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya variable aktifitas fisik, peningkatan kepatuhan sebuah terapi, kepatuhan diet, perubahan perilaku. Temuan lain menunjukkan token ekonomi merupakan titik stimulus untuk meningkatkan motivasi untuk modifikasi perilaku dengan cara pemberian reward untuk mengubah perilaku menjadi lebih adaptif.

Kata kunci: kepatuhan terapi; perubahan perilaku; token ekonomi

### ***TOKEN ECONOMIC TO IMPROVE THERAPY COMPLIANCE : STUDY LITERATURE REVIEW***

#### **ABSTRACT**

*Patients with chronic diseases who undergo a therapy program sometimes have a feeling of boredom, the appearance of boredom is due to the actions taken in monotony. Various types of behavior therapy with a behavior therapy approach continue to be applied to increase compliance, one of the popular approaches is the use of the token economy. The purpose of this study was to find variables related to changes in the behavior of patients undergoing therapy using a token economy approach This research was conducted using the literature review method, the articles came from Science Direct, NCBI and Google Scholar in 2015-2020. A total of 80 articles were screened for the quality assessment of the articles using the Joanna Briggs Institute Critical Appraisal and selected according to the inclusion criteria into 11 articles, then analyzed using NVIVO 12 plus. The results of this study have found that there is a variable physical activity, increased adherence to a therapy, dietary adherence, changes in behavior. Another finding shows that token economy is a stimulus point to increase motivation for behavior modification by giving rewards to change behavior to be more adaptive.*

*Keywords: adherence; compliance behavior; token economic*

#### **PENDAHULUAN**

Kepatuhan berperan sangat penting dalam menjalankan suatu prosedur untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan dalam suatu kelompok, kepatuhan itu sendiri adalah hal yang harus diperhatikan agar pasien dapat

mengembangkan perilaku sehingga membantu dalam melaksanakan perubahan perilaku. Menurut (Al Wahbi, 2018) Ketidakpatuhan dalam perubahan perilaku akan mengakibatkan perilaku maladaptive maupun kesehatan seseorang menurun. Perubahan perilaku adalah cara untuk

menstabilkan dan meningkatkan kesehatan atau perilaku pada pasien itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perilaku seperti faktor internal dari pasien kurangnya tingkat pengetahuan dan pola hidup sehat. Pola hidup sehat juga dipengaruhi oleh dukungan karena pasien sering mengalami kejenuhan saat program terapi. Sebagai contoh Pada Negara Indonesia memiliki permasalahan dengan perilaku terutama pada program terapi, menurut penelitian yang dilakukan Dita (2017) menunjukkan bahwa 67,5% populasi Negara Indonesia mengalami kesusahan dalam meningkatkan perilaku tertentu.

Menurut Riskesdas 2013 Jawa timur memiliki jumlah perkiraan 605,974 kasus yang harus dirubah perilakunya sebagai contoh perilaku dalam pasien gangguan kejiwaannya, pasien anak-anak hiperaktif, dan pasien-pasien yang harus di lakukan terapi perubahan perilaku. Hasil penelitian oleh (Agus Hariyanto, 2017) dan (Tri Handayani, 2014) menyebutkan bahwa 64,7% masih ada pasien yang tidak bisa mengontrol perilaku untuk melakukan perubahan perilaku sering kali mereka hanya melakukannya sekali tidak diulangi kembali. Sehingga dari beberapa faktor tersebut memicu timbulnya seseorang mempunyai penurunan dalam berperilaku adaptif serta akan membahayakan kesehatannya jika tidak ditangani dengan benar dan tepat. Menurut penelitian (Shih et al, 2017) menyebutkan beberapa dampak – dampak masalah jika pasien tidak diubah perilakunya akan mengalami perilaku maladaptif. Dampak tersebut yaitu, merugikan diri sendiri maupun orang lain dilingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya untuk mencegah perilaku maladaptif adalah dengan terapi kontrol diri, yang merupakan suatu kemampuan untuk mengembalikan dan mengatur respons diri agar menghindari perilaku yang tidak di inginkan, meningkatnya tingkah laku yang di butuhkan serta meraih tujuan.

Kontrol diri sangat penting dalam kehidupan sebuah studi juga telah menemukan individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih sehat, (Hospel, Galand, & Janosz, 2016).

Mengontrol perilaku dalam diri seseorang adalah perilaku terpenting untuk menjalani pengobatan. Tindakan keperawatan untuk mendukung kontrol perilaku salah satunya dengan cara terapi perilaku token ekonomi. Menurut (Lutfi, 2009) Contract Behavioral (Perilaku yang didasari oleh kontrak atau diberikan peraturan yang tertera) yang merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih dengan cara tertentu untuk menerima hadiah bagi tingkah laku yang dilakukan oleh pasien.

Individu dengan penyakit kronis yang menjalani terapi berkelanjutan dapat dipastikan mengalami kejenuhan sehingga berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan dalam menjalankan terapi tertentu, oleh karena diperlukan pendekatan terapi perubahan perilaku apa yang dapat mengubah pasien menjadi lebih patuh. Salah satu pendekatan yang telah banyak terbukti untuk mengubah perilaku jenuh atau maladaptive lain adalah melalui token ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari variable yang berkaitan dengan perubahan perilaku pasien yang menjalani terapi menggunakan pendekatan token ekonomi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode *Study Literature Review*. Dalam penelitian ini data yang digunakan mencakup kata kunci penggunaan terapi token ekonomi dalam meningkat perubahan perilaku seperti (*Economic Token Therapy To behavioral, engagement behavioral*), dengan menggunakan search engine antara lain, google scholar, science direct dan ncbi. Penilaian kualitas artikel dilakukan dengan menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada diagram

PRISMA di bawah. Peneliti juga menggunakan aplikasi software NVIVO 12 untuk mengidentifikasi hubungan antar variable.

### HASIL

Hasil pengkajian terhadap 11 artikel internasional mayoritas populasi yang didapatkan berusia diatas 40 tahun, adapun data dalam artikel yang menggunakan usia 8-10 tahun dan 20-30 tahun. Rata-rata dalam artikel yang menjadi objek penelitian adalah usia yang telah dewasa diatas 40 tahun.

Informasi dari analisa data disajikan dalam tabel yang berisi judul artikel, penulis, tujuan dalam artikel, populasi, teknik sampling yang digunakan, variabel yang terkait, instrument penelitian yang digunakan, teknik analisa data dari kesimpulan. Dalam penelitian ini didapatkan artikel sebanyak 80 yang diantaranya di dapatkan database di Google Scholar sebanyak 50, untuk pencarian dari data base Scince Direct sebanyak 10 dan untuk oencarian di NCBI 20. Penulis menilai secara rinci judul dan abstrak menggunakan kriteria inklusi dari awal. Pencarian artikel dilakukan guna mendapatkan literature. Sehingga pencarian dengan kata kunci, *Token Economy, Behaviour Therapy*. Setelah proses

pencarian dilakukan maka artikel di sreening dengan kriteria a)Bahasa inggris, b)Menggunakan penelitian yang menyangkut tentang token ekonomi, c)Terdapat salah satu hasil pengukuran, d)Terdapat data sebelum dan sesudah intervensi. e)Artikel jurnal dengan bentuk full text. Setelah melewati rangkaian proses screening didapatkan hasil sebanyak 11 artikel yang kemudian selanjutnya akan dianalisis. Setelah melakukan pencarian yang mendetail, 11 artikel studi dipilih ditinjau karena dianggap relevan dengan topik.

Berdasarkan karakteristik responden yang dianalisa pada 11 artikel yang telah didapatkan sehingga data karakteristik dapat dijabarkan atau diuraikan menurut usia, jenis kelamin dan wilayah penelitian.

Tabel 1 menjelaskan bahwa usia rata-rata pada setiap artikel adalah 34,73, usia minimal 8 tahun dan maximal 66 tahun, dan nilai standart deviasi 17,14. Gambar 1 menjelaskan bahwa jumlah laki-laki yang mengikuti terapi token ekonomi lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sebesar 61% (561). Gambar 2 menjelaskan bahwa jumlah sampel artikel paling banyak adalah berasal dari Amerika Serikat sebesar 46%.

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden Menurut Analisis Artikel

Karakteristik	Keterangan	Mean	Min	Max	Sd
Usia					
- Artikel 1	30 tahun				
- Artikel 2	10 tahun				
- Artikel 3	40 tahun				
- Artikel 4	50 tahun				
- Artikel 5	8 tahun				
- Artikel 6	18 tahun	34,73	8	66	17.14
- Artikel 7	20 tahun				
- Artikel 8	66 tahun				
- Artikel 9	18 tahun				
- Artikel 10	50 tahun				
- Artikel 11	40 tahun				



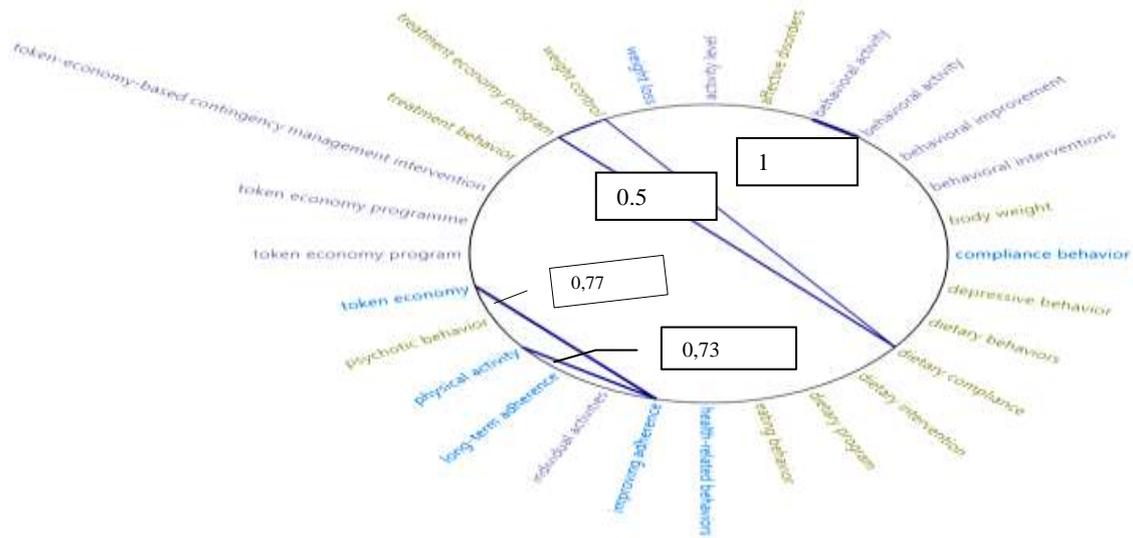
Gambar 1. Jenis Kelamin Responden



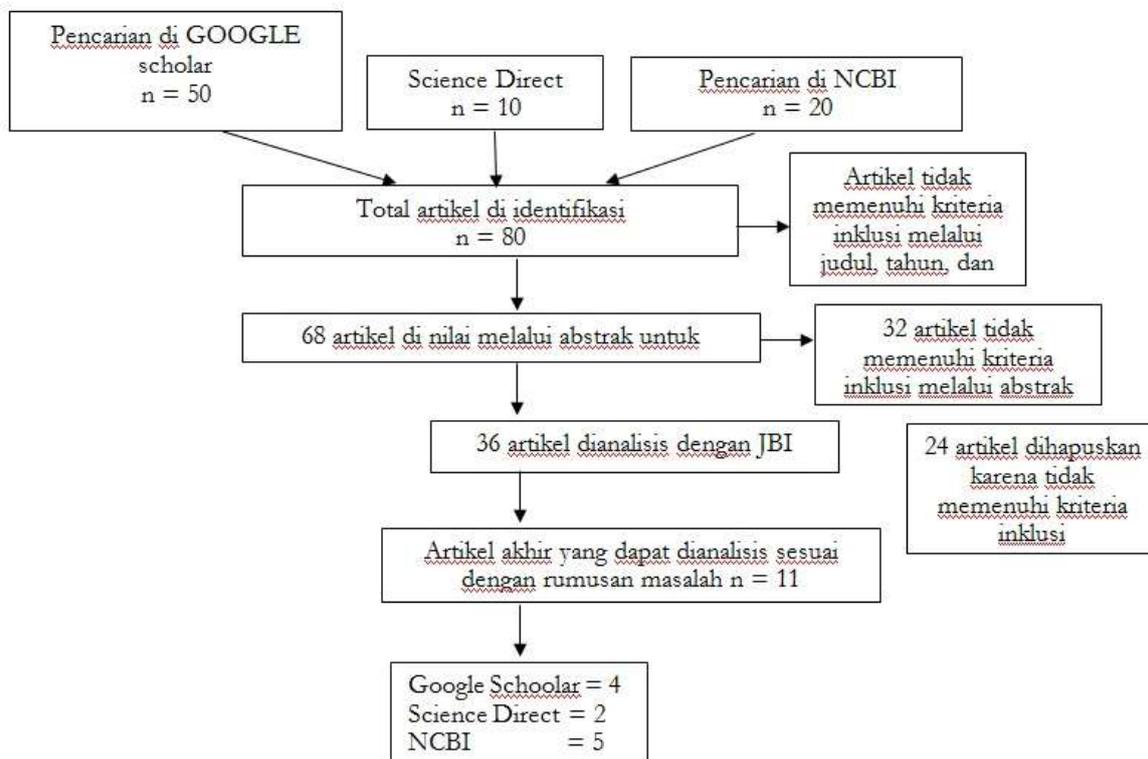
Gambar 2. Sebaran Artikel

Berdasarkan 11 artikel yang telah dianalisa dan di screening ialah (artikel 1 menjelaskan bahwa terapi token ekonomi dapat diaplikasikan kepada pasien dengan penyakit bawaan yaitu pada penyakit cystic fibrosis (kista fibrosis), permasalahan pada pasien tersebut karena pasien tidak mengikuti peraturan di dalam rumah sakit untuk mengikuti terapi menggunakan nebulizer, sehingga diberikan terapi token ekonomi pasien dapat mengubah kepatuhan perilakunya untuk mengikuti terapi nebulizernya) (Graziano, L. 2015), (artikel 2 menjelaskan bahwa terapi token dapat diaplikasikan kepada pasien berusia anak-anak dengan gangguan hiperaktif) (Luzia Flavia, 2015), (artikel 3 (Agus, 2016) dan 4 (Barner, 2015) menjelaskan bahwa terapi token dapat diberikan kepada pasien gangguan ginjal kronis dan hemodialisa dalam meningkatkan kepatuhan perilaku

mengontrol cairan, (artikel 5 meningkatkan gangguan perilaku dalam kehidupan sehari-hari) (Victroria , 2019), (artikel 6 terapi token dapat meningkatkan perilaku negative pada pasien yang tidak mematuhi peraturan dan prosedur seperti, tidak mau makan dan konsumsi obat) , (artikel 7 pasien dengan gangguan persepsi (penilaian) buruk, sehingga dengan persespsi buruk akan diubah dengan terapi token) (Levendusky, 2014), (artikel 8 pasien dengan gangguan psikotik) (Robert, F. 2014), (artikel 9 pasien anak-anak hemodialysis yang harus melakukan diet) (Philip, P. 2014), (artikel 10 pasien dengan gangguan jiwa schizophrenia) (Hall,J. 2015), (artikel 11 pasien dengan keterbatasan (disabilitas) untuk memberikan dukungan atau mengubah perilakunya untuk bisa terapi berjalan) (Haley, 2015).



Gambar 3. Analisa Kekuatan Ikatan antar Variabel



Gambar 3. Metode pencarian literatur

Berdasarkan Analisa dari kekuatan ikatan gambar 3 dapat dikatakan bahwa kekuatan terbesar dari token ekonomi adalah berkaitan dengan aktivitas perilaku dengan nilai koefisiensi korelasi pearson 1. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kekuatan hubungannya sangat kuat. Kemudian, token

ekonomi juga berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pada klien yang diteliti dalam setiap artikel dengan tingkat kekuatannya 0,7; menunjukkan bahwa token ekonomi berpengaruh kuat terhadap tingkat kepatuhan klien. Selain itu, peningkatan kepatuhan terhadap aktivitas

fisik juga memiliki hubungan yang kuat dengan koefisiensi 0,73. Namun, hubungan dengan kepatuhan diet memiliki hubungan yang cukup kuat dengan mendapatkan koefisiensi *pearson* 0,5.

## **PEMBAHASAN**

Teknik token ekonomi merupakan suatu pendekatan untuk modifikasi perilaku.(Kazdin, 2012; Voshmgir, 2019). Salah satu cara metode token ekonomi dengan memberikan kepingan (tanda berupa stiker, koin dan lainnya) yang diberikan kepada responden yang dapat melakukan target yang diminta. Kemudian, kepingan tersebut dapat ditukarkan kepada peneliti berupa barang atau aktivitas yang telah di sepakati sebelumnya. Apabila responden tidak dapat melakukan kegiatan yang telah ditentukan atau responden enggan melakukan maka responden tidak akan mendapatkan stiker dan di anggap tidak patuh. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan titik stimulus untuk meningkatkan motivasi untuk modifikasi perilaku dengan cara pemberian reward untuk mengubah menjadi perilaku positif (Voshmgir, 2019).

Token ekonomi dapat secara signifikan meningkatkan perilaku tetapi ketika dipasangkan dengan aspek pemantauan diri bahkan dapat lebih meningkatkan perilaku yang sesuai. Token ekonomi akan lebih efektif untuk menargetkan perilaku tertentu, seperti penyelesaian tugas atau pengurangan perilaku yang tidak baik (Hackenberg, 2009; Zlomke, 2003)

### **Kelebihan Teknik Token Ekonomi**

Pelaksanaan terapi token ekonomi memiliki kelebihan dalam pelaksanaan terapi, selain sebagai terapi yang dapat merubah perilaku negatif menjadi perilaku positif, terapi token ekonomi juga sangat mudah dilakukan dan mudah diukur dengan menggunakan stiker ataupun koin sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan hasil dari penelitian yang

telah dilakukan. Terapi token ekonomi juga dapat dikombinasikan dengan terapi lainya yang dapat menjadikan terapi token ekonomi menjadi penguat dalam terapi-terapi perilaku lainnya.

### **Kekurangan Pada Token**

Menurut Miltenberger 2003 kekurangan *token economy* melibatkan waktu dan usaha dalam mengorganisir serta pelaksanaan program dan harga pembelian hadiah sebagai bentuk penukaran token tersebut. Memerlukan biaya yang relatif mahal untuk hadiah yang diberikan kepada responden dan sangat rentan terhadap kecurangan dalam pemalsuan data oleh responden.

### **Hasil Analisis Pengaruh Terapi Perilaku Token Ekonomi terhadap Tingkat Kepatuhan Terapi**

Kepatuhan terapi adalah istilah yang biasa digunakan tenaga kesehatan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam melaksanakan terapi yang telah dianjurkan secara benar mengenai dosis dan waktu (Nursalam & Kurniawati, 2007). Pengobatan suatu penyakit membutuhkan kepatuhan dari penderita, baik menjalani terapi jangka pendek maupun jangka panjang. Seringkali penderita merasa jenuh untuk melakukan pengobatan, masalah tersebut dapat membawa dampak negatif pada penderita tersebut sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan, resisten terhadap obat, memperburuk keadaan bahkan dapat menyebabkan kematian (Ayurini & Parmitasari, 2015)

Artikel yang di peroleh dapat ditarik kesimpulan bahwa 8 artikel yang dianalisa, semua artikel menjelaskan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terapi token ekonomi membuat responden menunjukkan hasil berperilaku lebih positif setelah di berikan intervensi. Hal ini disebabkan oleh reward yang di berikan oleh peneliti sebagai stimulus untuk mempengaruhi perubahan perilaku menjadi lebih baik.

### **Analisis terhadap Persamaan dan Perbedaan dari Setiap Penelitian**

Terapi token ekonomi merupakan terapi yang merubah hal negatif menjadi positif dengan cara memberikan reward atau hadiah kepada responden yang menjadi bentuk motivasi untuk berubah. Dalam melakan terapi token ekonomi dapat dilakukan dalam 8 minggu seperti pada penelitian yang dilakukan (Nastasi, Sheppard, & Raiff, 2020) dan (Nasako, 2016), tetapi bisa juga dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 10 minggu (Coelho et al., 2015), tetapi pada penelian yang dilakukan (Hickey et al., 2018) terapi token ekonomi dilakukan selama 2 minggu. Dalam pelaksanaan terapi token ekonomi diperlukan beberapa pertemuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan, mengkontrol terapi dan memberikan stiker jika target telah dilakukan. Pertemuan tersebut terdiri dari beberapa petemuan tergantung dari lama pelaksanaan terapi tersebut, dalam melakukan pertemuan membutuhkan waktu 6 menit (Paris et al., 2017).

Terapi token ekonomi juga dapat di kombinasikan dengan beberapa terapi lainnya guna untuk lebih mengefektifkan dalam merubah perilaku seseorang, seperti pada artikel 7 yang di teliti oleh (Trevino-Maack, Kamps, & Wills, 2015) membuktikan bahwa terapi token ekonomi dapat dilakukan dengan salah satu terapi perilaku yaitu terapi group contingency dan manajemen diri. Group contingency merupakan intervensi perilaku dimana satu atau beberapa kemungkinan diterapkan sebagai target dari tercapainya perilaku dimana responden mendapatkan intensif berdasarkan perilaku meraka sedangkan Manajemen diri adalah penerapan strategi perilaku yang diarahkan sendiri untuk mengubah perilaku dengan cara yang diinginkan.

Terapi token ekonomi merupakan terapi yang dapat merubah atau meningkatkan hal positif salah satunya dalam kebutuhan

*Activity daily living* seseorang hal tersebut di buktikan dengan peneltihan yang dilakukan oleh (Hickey et al., 2018) yang dapat meningkatkan aktifitas fisik, kebersihan gigi dan mandi. Hal tersebut dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan (Nastasi et al., 2020) yang dapat meningkatkan aktifitas fisik seperti berjalan. Selain itu terapi token ekonomi juga dapat dilberikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang sehat ataupun dengan diagnosis ADHD. Terbukti bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Nasako, 2016) anak dengan ADHD dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran matematika dan dapat menurunkan perilaku negatif seperti impulsif, hiperaktif, disorganisasi, tidak patuh, perawatan diri yang buruk, mudah frustrasi dan perilaku anti sosial.

Keefektifan terapi token ekonomi tidak hanya untuk meningkatkan ADL pada pasien tetapi juga dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, hal itu dibuktikan dalam penelian (Paris et al., 2017), (Tandilolo et al., 2020) dan (Mendoza-Ruiz et al., 2019) menjelaskan bahwa terapi token ekonomi efektif dalam meningkatkan motivasi dalam proses pengobatan.

Usia yang dilakukan penalitian rata-rata di atas 8 tahun atau anak-anak sampai dewasa, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Nastasi et al., 2020)(Tandilolo et al., 2020) menunjukkan bahwa responden tidak harus anak-anak dan dewasa tetapi juga pada usia lansia awal. Hal itu membuktikan bawasannya terapi token ekonomi juga sangat efektif jika diberikan pada semua kelompok umur.

### **SIMPULAN**

Setiap responden yang diberikan terapi perilaku token ekonomi dapat meningkatkan perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut dapat diaplikasikan pada setiap individu yang berusia kanak-kanan hingga individu

dengan usia produktif (dewasa awal dan dewasa akhir), terapi token ekonomi dapat diberikan pada responden yang mengalami perilaku maladaptive secara menyeluruh contohnya seperti pasien dengan gangguan kejiwaan, defisit perawatan diri, pasien anak dengan hiperaktif dan gangguan kesehatan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Wahbi, A. (2018). Autoamputation of diabetic toe with dry gangrene: A myth or a fact? *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 11, 255–264. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S164199>
- Ayurini, R. I., & Parmitasari, D. L. N. (2015). *Kepatuhan pengobatan pada pasien kanker*. 14, 83–95.
- Coelho, L. F., Barbosa, D. L. F., Rizzutti, S., Muszkat, M., Amodeo Bueno, O. F., & Miranda, M. C. (2015). Use of cognitive behavioral therapy and token economy to alleviate dysfunctional behavior in children with attention-deficit hyperactivity disorder. *Frontiers in Psychiatry*, 6(NOV), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2015.00167>
- Hackenberg, T. D. (2009). Token reinforcement: a review and analysis. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 91(2), 257–286. <https://doi.org/10.1901/jeab.2009.91-257>
- Hickey, V., Flesch, L., Lane, A., Pai, A. L. H., Huber, J., Badia, P., ... Dandoy, C. E. (2018). Token economy to improve adherence to activities of daily living. *Pediatric Blood and Cancer*, 65(11). <https://doi.org/10.1002/pbc.27387>
- Hospel, V., Galand, B., & Janosz, M. (2016). Multidimensionality of behavioural engagement: Empirical support and implications. *International Journal of Educational Research*, 77, 37–49. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.02.007>
- Kazdin, A. (2012). *The Token Economy: A Review and Evaluation*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=H0t-BgAAQBAJ>
- Mendoza-Ruiz, A., Dylgjeri, S., Bour, F., Damagnez, F., Leroux, K., & Khirani, S. (2019). Evaluation of the efficacy of a dedicated table to improve CPAP adherence in children: a pilot study. *Sleep Medicine*, 53, 60–64. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2018.08.032>
- Nasako, R. E. (2016). Effects of Token Economy on Mathematics Achievement of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in Government Practising Schools in Buea, Cameroon. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 3(10), 31–56. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0310004>
- Nastasi, J. A., Sheppard, R. D., & Raiff, B. R. (2020). Token-economy-based contingency management increases daily steps in adults with developmental disabilities. *Behavioral Interventions*, 35(2), 315–324. <https://doi.org/10.1002/bin.1711>
- Nursalam, & Kurniawati, N. D. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. jakarta: salemba medika.
- Paris, G., Graziano, L., Perelli, T., Giacomodonato, B., De Marchis, M.,

- Fantacci, C., & Bonci, E. (2017). 264 Occupational therapy to motivate adherence to nebulized therapy among children with cystic fibrosis: a token economy intervention. *Journal of Cystic Fibrosis*, 16, S130. [https://doi.org/10.1016/s1569-1993\(17\)30606-9](https://doi.org/10.1016/s1569-1993(17)30606-9)
- Shih, et all. (2017). REVIEW A systematic review on the impact of diabetes mellitus on the ocular surface. *Nutrition & Diabetes*, 7(3), e251-10. <https://doi.org/10.1038/nutd.2017.4>
- Tandilolo, J., Komang, N., Gandari, M., Putu, D., & Dewi, R. (n.d.). *Pengaruh Pemberian Token Ekonomi terhadap Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali*. 84–94.
- Trevino-Maack, S. I., Kamps, D., & Wills, H. (2015). A Group Contingency Plus Self-Management Intervention Targeting At-Risk Secondary Students' Class-Work and Active Engagement. *Remedial and Special Education*, 36(6), 347–360. <https://doi.org/10.1177/0741932514561865>
- Voshmgir, S. (2019). *Token Economy: How Blockchains and Smart Contracts Revolutionize the Economy*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=-Wp3xwEACAAJ>
- Zlomke, K. (2003). The Behavior Analyst Today Token Economy Plus Self - Monitoring to Reduce Disruptive Classroom Behaviors. & *Gaughan & Axelrod*, 4(2), 177–182.

